BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara kelekatan (X) sebagai prediktor kecemasan pada remaja pengguna media sosial (Y). Secara skematis model hubungan antara variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y$$

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas *(independent)* dalam penelitian ini adalah kelekatan. Sedangkan variabel terikat *(dependent)* dalam penelitian ini adalah kecemasan pada remaja pengguna media sosial.

C. Definisi Operasional

1. Kelekatan

Kelekatan adalah bentuk dari kepribadian seseorang yang tergantung secara afeksi dengan figur lekat dapat berupa teman dan berlangsung terus-menerus. Kelekatan memiliki tiga dimensi:

a) Kedekatan *(Close)*; kenyamanan dekat dan akrab dengan teman.

Kelekatan dalam bentuk *close* ini merupakan rasa nyaman individu ketika dapat dekat dan akrab dengan teman. Dalam bentuk kelekatan ini individu sangat nyaman apabila teman sangat membutuhkannya.

b) Tergantung (*Depend)*; nyaman bergantung pada teman.

Kelekatan dalam bentuk *depend* ini merupakan rasa nyaman individu apabila dapat bergantung dan mempercayai teman. Individu pada kelekatan ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan teman.

c) Cemas (*Anxiety)*; khawatir akan ditolak atau tidak disukai teman.

Kelekatan dalam bentuk *anxiety* ini merupakan rasa khawatir individu apabila ditolak dan diabaikan oleh teman.

2. Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi yang tidak menyenangkan pada individu yang ditandai dengan rasa khawatir dan perasaan subjektif lainnya disertai reaksi kejiwaan pada emosional, kognitif dan fisiologis oleh pengguna media sosial. Kecemasan diungkap melalui indikator sebagai berikut:

a) Suasana hati; rasa cemas, mudah marah.

b) Pikiran; kekhawatiran, sukar berkonsentrasi, dan sensitif.

c) Motivasi; ketergantungan tinggi.

d) Perilaku; gelisah.

e) Gerakan biologis; jantung berdebar-debar, dan pusing.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menjadi sumber asal sampel diambil (Purwanto, 2011). Menurut Sugiyono (dalam Purwanto, 2011) mengatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang berdomisili di Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi (Purwanto, 2011). Sampel yang baik adalah sampel yang representatif mewakili populasi. Crocker dan Algina (dalam Azwar, 2012) menyebutkan standar sampel penelitian yang memadai adalah 200 orang. Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

a) Remaja yang usianya berkisar antara 16-22 tahun.
b) Memiliki media sosial seperti akun Facebook dan Twitter.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *insidental sampling.* Menurut Sugiyono (2013) teknik ini penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 200 orang, dengan lokasi yang dirandomisasi sederhana, yaitu kecamatan Tampan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur untuk Variabel Kelekatan

Skala kelekatan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala *Adult Attachment Scale* oleh Collins dan Read (1990) yang terdiri dari 18 aitem. Modifikasi skala yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada objek dari skala asli.

Skala dalam penelitian ini ditujukan pada remaja. Skala ini mencakup tiga dimensi kelekatan, yaitu *Close*, *Depend* dan *Anxiety*. Tiap aitem memiliki alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor pada masing-masing aitem baik aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 5. Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban *favourable* adalah sangat sesuai (5), sesuai (4), netral (3), tidak sesuai (2) dan sangat tidak sesuai (1). Dan untuk aitem *unfavourable* pemberian nilai seperti pada aitem *favourable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai sangat sesuai (1), sesuai (2), netral (3), tidak sesuai (4) dan sangat tidak sesuai (5).

Kecuali untuk aitem pada dimensi *anxiety*, skor untuk masing-masing alternatif jawaban *favourable* adalah sangat sesuai (1), sesuai (2), netral (3), tidak sesuai (4), dan sangat tidak sesuai (5). Dan untuk aitem *unfavourable* pemberian nilai yaitu sangat sesuai (5), sesuai (4), netral (3), tidak sesuai (2) dan sangat tidak sesuai (1).

Tabel 3.1. *Blue-Print* Skala Kelekatan

No	**Dimensi**	**Jumlah Aitem**	**Sebaran Aitem**	
			Favourable	**Unfavourable**
1	*Close*; kenyamanan dengan kedekatan dan keintiman	6	13, 14, 17	15, 16, 18
2	*Depend*; kenyamanan dengan tergantung pada teman	6	3, 4	1, 2, 5, 6
3	*Anxiety*; khawatir akan ditolak atau tidak disukai	6	8, 9, 10, 11, 12	7
	Jumlah	**18**	**10**	**8**

2. Alat Ukur untuk Variabel Kecemasan

Skala kecemasan dalam penelitian ini disusun peneliti berdasarkan indikator kecemasan oleh Blackburn dan Davidson (dalam Safaria & Saputra, 2009). Skala ini mencakup lima indikator kecemasan yaitu suasana hati, pikiran, motivasi, perilaku dan gerakan biologis. Jumlah aitem sebanyak 26 aitem. Tiap aitem memiliki alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Pemberian skor pada masing-masing aitem baik aitem *favourable* dan *unfavourable* dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 4. Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban *favourable* adalah sangat sesuai (4), sesuai (3), tidak sesuai (2) dan sangat tidak sesuai (1). Dan untuk aitem *unfavourable* pemberian nilai seperti pada aitem *favourable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai sangat sesuai (1), sesuai (2), tidak sesuai (3) dan sangat tidak sesuai (4).

Tabel 3.2. *Blue-Print* Skala Kecemasan

No	Indikator	Jumlah Aitem	Sebaran Aitem	
			Favourable	Unfavourable
1	Suasana hati	4	4, 12, 14	18
2	Pikiran	12	1, 2, 3, 6, 10, 15, 16, 19, 21, 25	17, 24
3	Motivasi	5	8, 9, 13, 23	20
4	Perilaku	3	11, 22	7
5	Gerakan biologis	2	5	26
	Jumlah	**26**	**20**	**6**

F. Reliabilitas dan Validitas

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya perlu dilakukan uji coba (*try out)* kepada remaja yang memiliki sifat yang sama dengan sifat populasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya beda aitem, validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Menentukan sampel uji coba, Azwar (2010) menyatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil sebagai alat ukur dapat diketahui.

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2010). Penentuan pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi (rix) aitem total dengan batasan rix ≥ 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka dianggap memuaskan. Aitem yang koefisien kurang dari 0,30 dinyatakan gugur. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2010). Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Uji coba penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 2014 - 7 April 2014. Subjek uji coba adalah remaja yang berdomisili di Pekanbaru dan memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Skala disebarkan secara acak sebanyak 70 skala. Lokasi penyebaran skala uji coba dilaksanakan di tempat-

tempat berkumpulnya para remaja di Pekanbaru, seperti di perpustakaan Soeman HS, masjid Agung An-nur, dan beberapa tempat makan di sekitar ronggowarsito.

Setelah di uji cobakan, dari 18 aitem yang terdapat pada skala kelekatan, terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 3, 4, 7, 11, 13, 14, dan 17. Hasil uji coba skala kelekatan menunjukkan koefisien korelasi aitem total yang bergerak dari 0,261–0,569. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 *Blue Print* Skala Kelekatan setelah *Try Out*

No	**Dimensi**	**Aitem yang Diterima**		**Aitem yang gugur**	
		F	**UF**	**F**	**UF**
1.	*Close*; kenyamanan dengan kedekatan dan keintiman	-	15, 16, 18	13, 14, 17	-
2.	*Depend*; kenyamanan dengan tergantung pada teman	-	1, 2, 5, 6	3, 4	-
3.	*Anxiety*; khawatir akan ditolak atau tidak disukai	8, 9, 10, 12	-	11	7
	Jumlah	**4**	**7**	**6**	**1**

Seperti yang terlihat pada tabel 3.3, diketahui bahwa dari 18 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 11 aitem yang yang memenuhi koefisien korelasi aitem total ≥ 0,25 sedangkan sisanya berjumlah 7 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 11 aitem yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala kelekatan yang disajikan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 *Blue-Print* Skala Kelekatan untuk Penelitian

No	Dimensi	Jumlah Aitem	Sebaran Aitem	
			Favourable	Unfavourable
1	*Close*; kenyamanan dengan kedekatan dan keintiman	3	-	9, 10, 11
2	*Depend*; kenyamanan dengan tergantung pada teman	4	-	1, 2, 3, 4
3	*Anxiety*; khawatir akan ditolak atau tidak disukai	4	5, 6, 7, 8	-
	Jumlah	**11**	**4**	**7**

Pada variabel kecemasan, setelah diuji cobakan, dari 26 aitem yang terdapat pada skala kecemasan ditemukan 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 8. Hasil uji coba skala kecemasan menunjukkan koefisien korelasi aitem total bergerak dari 0,266–0,602. Rincian aitem-aitem yang gugur dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Kecemasan setelah *Try Out*

No	Dimensi	Aitem yang Diterima		Aitem yang gugur	
		F	UF	F	UF
1.	Suasana hati	4, 12, 14	18	-	-
2.	Pikiran	1, 2, 3, 6, 10, 15, 16, 19, 21, 25	17, 24	-	-
3.	Motivasi	9, 13, 23	20	8	-
4.	Perilaku	11, 22	7	-	-
5.	Gerakan biologis	5	26	-	-
	Jumlah	**19**	**6**	**1**	**-**

Seperti yang terlihat pada tabel 3.5, diketahui bahwa dari 26 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 25 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total ≥ 0,25, sedangkan sisanya berjumlah 1 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 25 aitem yang lulus seleksi

tersebut untuk skala penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *blue print* skala kecemasan yang disajikan pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. *Blue-Print* Skala Kecemasan untuk Penelitian

No	Indikator	Jumlah Aitem	Sebaran Aitem	
			Favourable	Unfavourable
1	Suasana hati	4	4, 12, 14	18
2	Pikiran	12	1, 2, 3, 6, 10, 15, 16, 19, 21, 25	17, 24
3	Motivasi	4	9, 13, 23	20
4	Perilaku	3	11, 22	7
5	Gerakan biologis	2	5	8
	Jumlah	**25**	**19**	**6**

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan (Arikunto, 2009). Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang konstan dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien relibilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00 koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah reliabilitas ditandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2009).

Reliabilitas dihitung dengan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 16.0 for windows.* Berdasarkan uji realiabilitas terhadap aitem pada skala kelekatan diperoleh koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,798, sedangkan koefisien

reliabilitas (α) pada skala kecemasan diperoleh sebesar 0,873, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas (α) kedua skala dalam penelitian ini reliabel.

3. Validitas

Validitas berkenaan dengan sejauh mana skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2012). Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Penelitian ini menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana aitem-aitem dalam skala mencangkup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukur terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement.* Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komprehensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2010).

G. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab tujuan dan hipotesis penelitian. Analisis data dimulai dari tahapan persiapan, input data, memilih jenis analisa data dan interpretasi data (Agung, 2012). Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu teknik *Product Moment* yang dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (*SPSS) 16.0 for windows*.

H. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1	Seminar proposal penelitian	5 Maret 2014
2	Perbaikan proposal penelitian	26 Maret 2014
3	Validasi instrument penelitian	27 Maret 2014
4	Uji coba instrument penelitian	31 Maret-7 April 2014
5	Pengolahan data uji coba instrument penelitian	8-9 April 2014
6	Pelaksanaan penelitian	30 April- 18 Mei 2014
7	Pengolahan data penelitian	19-27 Mei 2014
8	Seminar hasil penelitian	10 Juli 2014
9	Acc munaqasyah	14 Agustus 2014
10	Munaqasyah	27 Agustus 2014